

**SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT
KANTOR CABANG PEMBANTU SAMPIT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

Livia Nur Perdana
NIM. 1604110108

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2020 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA
BANK MUAMALAT KANTOR CABANG
PEMBANTU SAMPIT**
NAMA : LIVIA NUR PERDANA
NIM : 1604110108
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ali Sadikin, M.S.I

NIP. 197402011999031002


Sofvan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P

NIP. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP. 196311091992031004


Enriko Tedja Sukmana, M.S.I

NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Palangka Raya, September 2020

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Livia Nur Perdana

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN PALANGKA RAYA
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

NAMA : LIVIA NUR PERDANA
NIM : 1604110108
JUDUL : **SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BANK
MUAMALAT KANTOR CABANG PEMBANTU
SAMPIT**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Mengetahui


Pembimbing I



Ali Sadikin, M.S.I

NIP. 197402011999031002

Pembimbing II



Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P

NIP. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG PEMBANTU SAMPIT**, oleh Livia Nur Perdana, Nim :1604110108 telah di *munaqasahkan* Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 September 2020

Palangka Raya, September 2020

Tim Penguji

1. Dr. Sabian Utsman., S.H.,M.Si

(Ketua Sidang/Penguji)

2. Enriko Tedja Sukmana, M.SI

(Penguji I)

3. Ali Sadikin, M.SI

(Penguji II)

4. Sofvan Hakim, M.M

(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP.19631109 199203 1004

SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG PEMBANTU SAMPIT

ABSTRAK

Oleh : Livia Nur Perdana

Bank Muamalat adalah bank umum yang memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu produk perbankan syariah yang memiliki resiko, maka idealnya diperlukan prosedur pemberian pembiayaan kepada nasabah oleh pihak bank. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit tentang (1) Pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan; (2) Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dan Bank Muamalat Kota Palangka Raya khususnya di bagian pembiayaan dan ditambah dengan 2 nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data dari informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam setiap pertimbangan pemberian pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan penilaian permohonan pembiayaan dimulai dengan meneliti berkas permohonan pembiayaan dari calon nasabah, kemudian dilakukan penyelidikan terhadap berkas pinjaman, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan analisis 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic*. Sebelum diputuskannya permohonan pembiayaan diterima atau tidak, maka setelah penilaian kelayakan pembiayaan, kemudian melalui tahap wawancara pertama, peninjauan ke lokasi, hingga wawancara kedua. Setelah itu baru diputuskan permohonan pembiayaan tersebut diterima atau tidak. (2) Dari hasil pertimbangan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit telah dilakukan dengan baik. Pihak bank juga telah menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) dimana prosedur tersebut dilihat dari inisiasi yaitu mengenal nasabah dari segi data pribadi, data penghasilan, BI *checking*, dan umur nasabah juga harus 21 tahun keatas atau sudah menikah.

Kata Kunci : Prosedur Pembiayaan, Analisis 5C

FINANCING SYSTEM IN THE BANK MUAMALAT SAMPIT BRANCH OFFICE

ABSTRACT

By: Livia Nur Perdana

Bank Muamalat is a public bank that began his business trip as the first Sharia Bank in Indonesia who performed the fund-funding activities one of them was financing. The financing is one of the Sharia banking products who has a risks. Thus, there is an ideal financing procedure to provide the bank's customers. This research was conducted to examine the Bank Muamalat Sampit Branch Office about (1) The consideration of Bank Muamalat Sampit branch office in approving an financing; (2) The financing procedure system done by Bank Muamalat Sampit branch office.

This research is a field research using a qualitative description methods of research. The subject in this research is Bank Muamalat branch office of Sampit and Bank Muamalat Palangka Raya, especially in financing by adding 2 financing costumers in Bank Muamalat branch office of Sampit. Data collection technique use observation, documentation and interviews. Data endorsement using source triangulation, which is data collecting of information of variety in different sources.

The results of this research suggest that (1) In every consideration of financing in the bank Muamalat branch office of Sampit doing application assessments began with a survey of financing applications document from candidate of costumer, afterwards the loan document was investigated, followed by financing assessment using 5C, that are Capacity, Collateral, Condition of Economic. Before the termination of the application of finance is accepted or not, after the cost assessments, then through the first interview stage, the preview to the location, to the second interview. Then through the stage of the first interview, preview to the location, to the second interview. It was decided that the application of finance was accepted. (2) Based on the consideration of financing from the Bank Muamalat branch office of Sampit has been well done. The Bank has also implemented a SOP (Operational Standard Procedure) on which the procedure is based on initiation, known as personal data user, income data, BI checking, and human longevity also have to be 21 years up or married.

Keyword: Financing Procedure, analysis 5C

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG PEMBANTU SAMPIT”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pegikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Ustman, S.H., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak M. Zainal Arifin, M. Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Ali Sadikin, M.S.I Sebagai Dosen Pembimbing I.

6. Bapak Sofyan Hakim, M.M., M.A.P Sebagai Pembimbing II.
7. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Semua teman-teman Program Studi Perbankan Syariah angkatan tahun 2016 khususnya Kelas A yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palangka Raya, September 2020

Penulis

Livia Nur Perdana

NIM. 1604110108

PERNYATAAN ORSINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LIVIA NUR PERDANA
NIM : 160 411 0108
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul **“Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2020

Yang membuat pernyataan,



Livia Nur Perdana

NIM. 1604110108

MOTTO

**SESUNGGUHNYA BERSAMAAN DENGAN KESUSAHAN DAN
KESEMPITAN ITU TERDAPAT KEMUDAHAN DAN KELAPANGAN.**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(SESUNGGUHNYA BESERTA KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN)

(QR. ASY-SYARH : 6)



PERSEMBAHAN

Syujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi saah satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Imam keluarga kecilku (Abah Lili Rahmansyah) dan wanita tangguh saya (Mamah Indriani Cahya Khairani). Terima kasih banyak atas semua didikan, dukungan dan perhatian yang telah diberikan kepada anakmu ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak pernah berakhir.

Dan teruntuk adikku (Naila Khairu Rizkina) tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan mu. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat darimu, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Terima kasih kepada semua orang yang telah berjasa dalam memberikan ilmu-ilmu pendidikan, guru-guru dan dosen-dosenku. Terima kasih atas semua ilmu yang bermanfaat. Semoga menjadi amal jariyah bagi bapak dan ibu sekalian.

Pembimbing Ku

Bapak Ali Sadikin, M.S.I dan Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing daam pembuatan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga dapat terselesaikan. Tiada kata lain yang dapat saya ucapkan selain rasa terima kasih kepada Bapak-bapak.

Teman-teman seperjuanganku (Perbankan Syari'ah A angkatan 2016) terutama untuk Ahmad Aminudin, Anissa Gita, Rindu Luk Luul

Makmunatunnisak. Terima kasih banyak kawan atas dukungan dan doa kalian. Aku harap kalian dapat selalu mengingatku dan menyapaku ketika kita sudah berada pada jalan masing-masing.

Teruntuk teman perantauku, yang paling spesial (Siti Nur Azizah) yang selalu memotivasi, banyak memberikan dukungan serta arahan dan terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karenamu. Kebaikanmu benar-benar tiada bandingnya.

Kamu menjadi salah satu orang yang layak kupersembahkan bentuk perjuanganku ini. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk tangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya seoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu.

Aamiin. . . Ya Rabbal Alamin



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El

م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

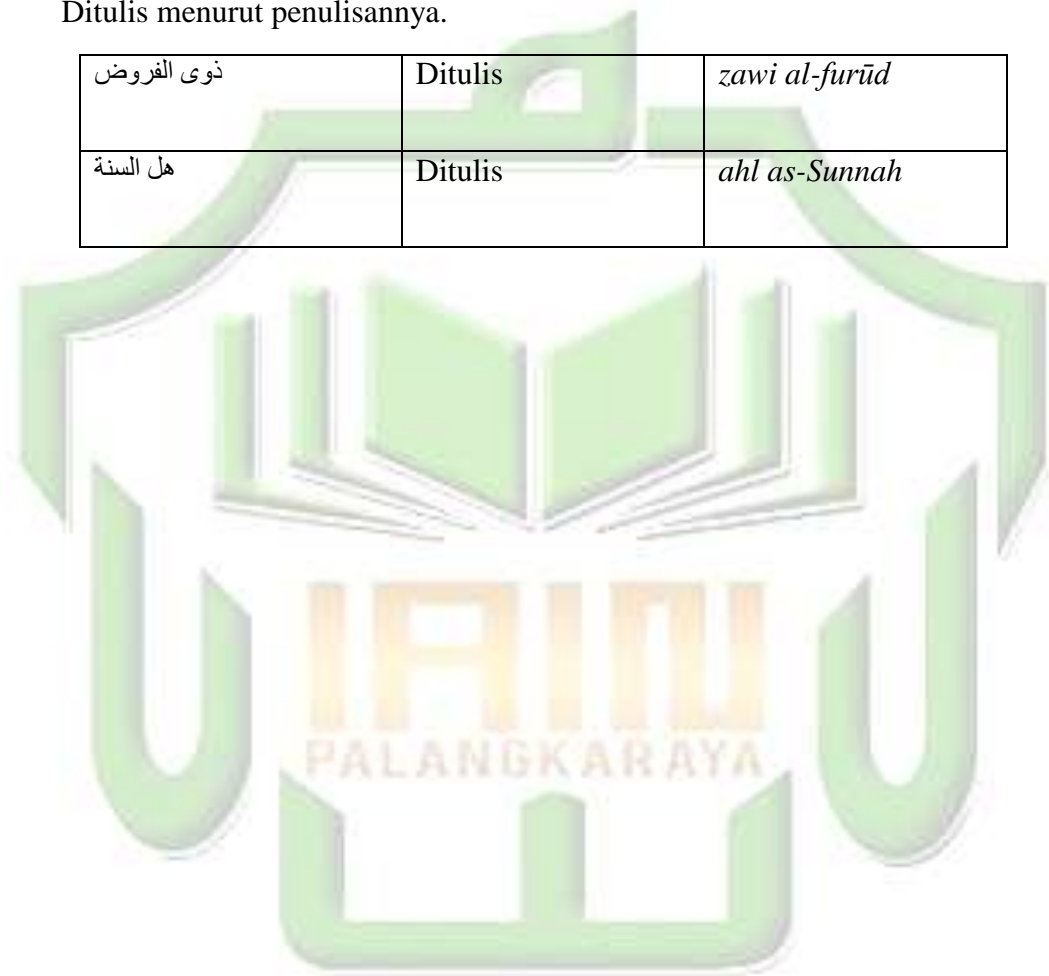
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORSINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7

B.	Kajian Teori	12
1.	1. Teori Bank Syariah	12
2.	2. Teori Pembiayaan	19
3.	3. Teori Prinsip Pembiayaan	26
C.	Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	33
1.	Waktu Penelitian	33
2.	Tempat Penelitian	33
B.	Jenis Pendekatan Penelitian	33
C.	Objek dan Subjek Penelitian	34
1.	Objek Penelitian	34
2.	Subjek Penelitian	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	37
1.	Observasi	37
2.	Wawancara (<i>interview</i>)	37
3.	Dokumentasi	38
E.	Pengabsahan Data	39
F.	Analisis Data	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		42
A.	Gambaran Umum	42
1.	Sejarah singkat Kota Sampit	42
2.	Profil Bank Muamalat	44
B.	Penyajian Data	55

1. Pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan	55
2. Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit	64
C. Analisis	70
1. Pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan	70
2. Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit	76
BAB V KESIMPULAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
A. Buku	81
B. Internet	82
C. Jurnal	83
D. Skripsi	83
E. Undang-Undang	83
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
---	-----------



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	33
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit	48



DAFTAR SINGKATAN

BI	: Bank Indonesia
KC	: Kantor Cabang
KCP	: Kantor Cabang Pembantu
KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
IDI	: Informasi Debitur Individual
UU	: Undang-Undang
UUS	: Undang-Undang Syariah
BMT	: Baitul Maal wa Tamwil
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BPR	: Bank Perkreditan Rakyat
CS	: <i>Customer Service</i>
SAW	: Subhanahu Wata'ala
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
UKM	: Usaha Kecil Menengah
SOP	: Standar Operasional Prosedur
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri / <i>Automatic Teller Machine</i>
IB	: <i>Islamic Banking</i>
BCA	: Bank Central Asia
USD	: <i>United States Dollar</i>
DPLK	: Dana Pensiun Lembaga Keuangan



KPR	: Kredit Pemilikan Rumah
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
LKM	: Lembaga Keuangan Mikro
ZIS	: Zakat Infaq dan Sedekah
MEPS	: Malaysia Electronic Payment
ALIF	: Al-Ijarah Indonesia <i>Finance</i>
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
MURI	: Museum Rekor Indonesia
BEI	: Bursa Efek Indonesia
PUT	: Penawaran Umum Terbatas
HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian lazim dikenal dengan bank syariah.¹

Bank adalah salah satu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Istilah kredit banyak dipakai dalam perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).²

¹Khotibul Umam & Setiawan Budi Utomo, *PERBANKAN SYARIAH : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017, hlm. 1

²Hermawan Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 46

Pasal 1 butir 11 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan merumuskan pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³ Sedangkan pengertian pembiayaan berdasarkan Pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 No. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴

Bank Muamalat adalah bank umum yang memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Sejak resmi beroperasi, Bank Muamalat terus berinovasi dan banyak sekali mengeluarkan produk-produk keuangan syariah. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best*

³Mutiara Nur Hanifa, *Faktor-faktor Bank Dalam Memberikan Pinjaman Kredit Dengan Jaminan Barang Komoditas*, Surabaya : Vol. IV No 1 Januari-Juni 2016

⁴Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012, hlm.64-65

*Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.*⁵

Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit adalah bank syariah yang juga melakukan penghimpunan dan penyaluran dananya dengan melakukan pembiayaan. Pertimbangan yang dilakukan dalam pemberian pembiayaan dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Pada pelaksanaan pembiayaan, pihak nasabah harus memberitahukan informasi secara benar adanya agar tidak menimbulkan kendala dalam pemberian pembiayaan.

Tidak dapat dipungkiri dalam dunia perbankan pasti ada permasalahan dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana, terkait penyaluran dana banyak sekali risiko yang akan terjadi baik itu dari faktor eksternal maupun internal bank. Untuk mengantisipasi terjadi risiko tersebut pasti setiap bank mempunyai kebijakan masing-masing yang diterapkan dalam melakukan sistem intermediasi bank dalam menyetujui suatu kredit, apakah sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin menyampaikan bagaimana pertimbangan serta prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit dalam pemberian pembiayaan maka penulis melakukan penelitian dengan judul

⁵ *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses pada 13 Juli 2020

“SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG PEMBANTU SAMPIT”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan?
2. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertimbangan Bank Muamalat dalam menyetujui suatu pembiayaan.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai bagaimana Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

- b. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - c. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang Perbankan Syariah serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.
2. Kegunaan praktis, yaitu membantu memberi suatu pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pemahasan bertujuan untuk menunjukan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab antara lain sebagai berikut :

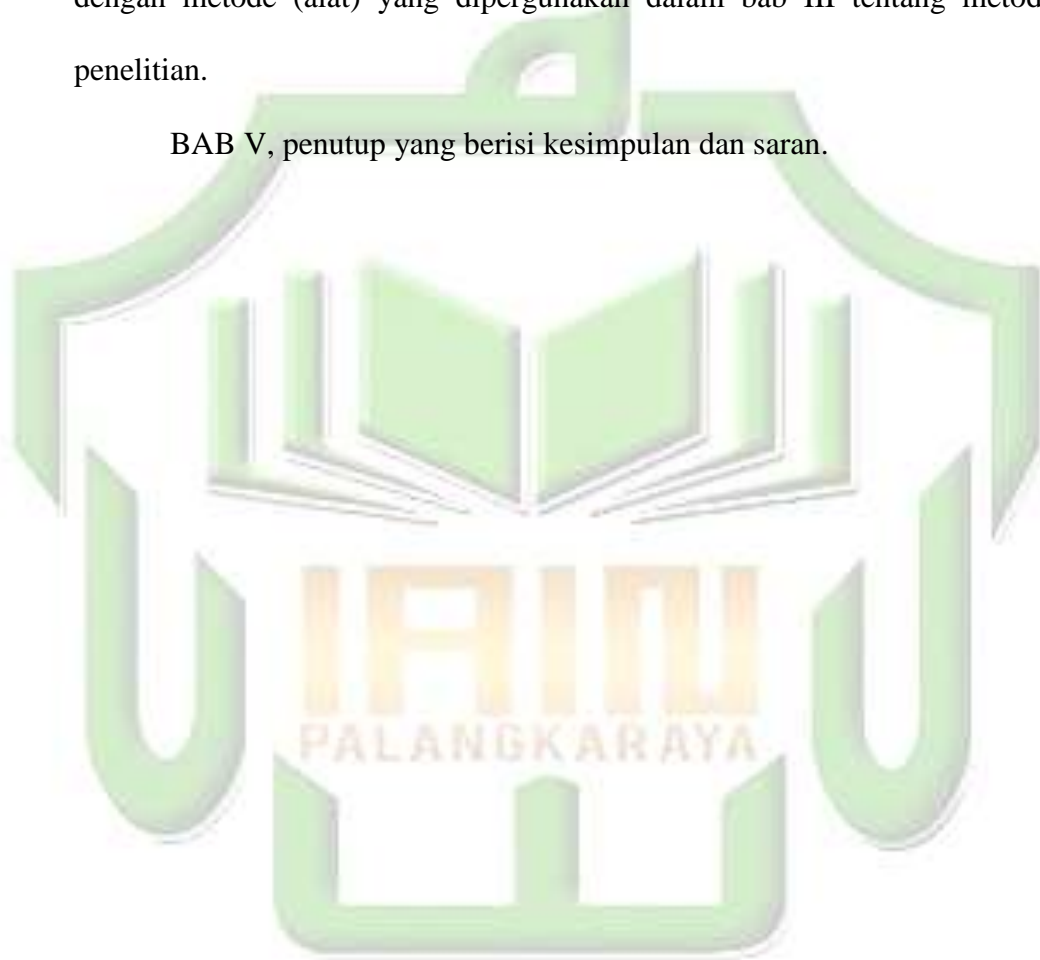
BAB I adalah pendahuluan, merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metode penelitian, merupakan bab yang berisikan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV penyajian dan analisis data. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam bab III tentang metode penelitian.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu setelah beberapa penelitian, berdasarkan penelusuran penyusun menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis serta akan diperlukan sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang sistem pemberian pembiayaan pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aswad Addu Ali Humad Al Alim tahun 2015, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Analisis Prosedur Pembiayaan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus di BMT Tumang, BMT Anda, dan BMT Al-Ishlah di Kota Salatiga)”. Penelitian ini terfokus pada permasalahan bagaimana prosedur pembiayaan yang dilakukan pada BMT Tumang, BMT Anda, dan BMT Al-Ishlah di Kota Salatiga dan bagaimana dampak prosedur pembiayaan terhadap kepuasan nasabah pada BMT Tumang, BMT Anda, dan BMT Al-Ishlah di Kota Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pembiayaan yang dilakukan pada BMT Tumang, BMT Anda, dan BMT Al-Ishlah di Kota Salatiga dan mengetahui dampaknya terhadap kepuasan nasabah-nasabah di ketiga BMT tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dampak prosedur pembiayaan terdapat beberapa kesamaan yakni 1) pengajuan pembiayaan., 2) melengkapi syarat administrasi., 3) analisis administrasi dan juga survei lapangan oleh pihak BMT., 4) hasil survei dirapatkan oleh staf pembiayaan., 5) apabila pembiayaan disetujui, maka melakukan akad, pengikatan jaminan dan juga pencairan dan., 6) nasabah melakukan pembayaran angsuran., 7) pelunasan pembiayaan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah jika terdapat pembiayaan bermasalah. Sedangkan perbedaan dalam prosedur pembiayaannya terdapat pada biaya administrasi, minimal nominal pengajuan, agunan dan pngakuan nilai agunannya, rentang waktu dari pengajuan sampai di survei dan rentang waktu dari pengajuan sampai pencairan dana. Kemudian dampak prosedur pembiayaan terhadap kepuasan nasabah ialah: 1) syarat dan prosedur pengajuan pembiayaan tidak berdampak apapun terhadap kepuasan nasabah., 2) prosedur misbah bagi hasil yang rendah berdampak positif terhadap kepuasan nasabah., 3) prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah secara kekeluargaan berdampak positif terhadap kepuasan nasabah., 4) *personal perform* dalam *marketing* yang baik berdampak positif terhadap kepuasan nasabah.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Listriyani tahun 2015, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul

⁶AswadAddu Ali Humad Al-Alim,
AnalisisProsedurPembiayaan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus di BMT TUMANG, BMT ANDA, dan BMT AL-ISHLAH di Kota Salatiga), Salatiga : IAIN Salatiga , 2015

“Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi”. Penelitian ini terfokus pada bagaimana BPRS Harta Insan Karimah menganalisis kelayakan calon nasabah dalam pembiayaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis kelayakan nasabah dalam penyaluran pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dalam setiap permohonan pembiayaan melakukan analisis kelayakan nasabah merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan yang diterima atau ditolaknya suatu pembiayaan. Di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi penilaian terhadap permohonan pembiayaan dimulai dengan meneliti proposal dan berkas permohonan pembiayaan dari calon nasabah, kemudian dilakukan penyelidikan terhadap berkas pinjaman, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan analisis 5C, sebelum diputuskannya permohonan pembiayaan diterima atau tidak, maka setelah penilaian kelayakan pembiayaan, kemudian melalui tahap wawancara, peninjauan ke lokasi, hingga wawancara kedua. Setelah itu baru diputuskan permohonan pembiayaan tersebut diterima atau tidak. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan ada beberapa kendala sehingga penggunaan 5C dalam analisis pemberian pembiayaan tidak dapat dilakukan secara optimal, hal ini karena kurang peka serta kurang teliti seorang *account officer* dalam penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan khususnya dalam mendalami karakter nasabah,

karakter usaha, kemampuan membayar kewajiban, dan konflik kepentingan pribadi.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dila Permatasari tahun 2019 Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini berfokus pada : (1) Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo, (2) Hambatan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo, (3) Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil (1) Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo sudah sesuai dengan ketentuan prosedur yang dimiliki, walaupun dalam praktiknya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan, (2) Hambatan-hambatan dalam prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim meliputi adanya faktor kedekatan calon nasabah dengan pegawai bank, persyaratan dalam pengajuan permohonan kredit yang tidak dilengkapi, dan informasi palsu yang diberikan oleh calon nasabah, (3) Cara mengatasi hambatan-hambatan pada PT. BPR Bank Jatim adalah melakukan survei kembali atau survei lebih mendalam mengenai calon nasabah yang dekat dengan pegawai, untuk persyaratan tidak lengkap pada

⁷Listriyani, *Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi*, Purwokerto :STAIN Purwokerto, 2015.

permohonan kredit maka cara mengatasinya adalah penundaan permohonan kredit dari CS (Customer Service) sampai dengan persyaratan lengkap dan survei kembali untuk memastikan data yang diberikan benar.⁸

Ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada teori. Sedangkan perbedaan dengan milik peneliti yaitu pada subjek yang diteliti. Untuk mempermudah persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Aswad Addu Ali Humad Al Alim : Analisis Prosedur Pembiayaan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus di BMT Tumang, BMT Anda, dan BMT Al-Ishlah di Kota Salatiga)”.Tahun 2015	Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif, dan memiliki kesamaan teori yang digunakan peneliti sekarang.	Peneliti terdahulu meneliti 3 subjek penelitian sekaligus sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti pada satu tempat saja. Dan peneliti sekarang tidak meneliti terkait dampak prosedur pembiayaan terhadap kepuasan nasabah.

⁸ Dila Permatasari, *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo*, Ponorogo : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

2.	Listriyani : Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi, tahun 2015	Penelitian yang dilakukan oleh Listriyani ini juga menggunakan teori yang sama dengan peneliti sekarang, seperti mendalami karakter nasabah, kemampuan membayar, dan lain-lain. Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dan penelitian sekarang terletak pada subjek penelitian.
3.	Dila Permatasari : Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo, tahun 2019	Penelitian yang dilakukan Dila Permatasari ini sama-sama ingin mengetahui prosedur pemberian pembiayaan	Perbedaan penelitian terdahulu ini dan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian, kemudian peneliti terdahulu ingin mengetahui cara mengatasi hambatan prosedur pemberian pembiayaan yang tidak dilakukan oleh peneliti sekarang.

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2020

B. Kajian Teori

1. Teori Bank Syariah

a. Pengertian Bank

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaann, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga lembaga perbankan merupakan intisari dari sistem keuangan dari setiap negara.

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemeritahan menyimpan

dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan. Bank melayani kebutuhan pembiayaan, melancarkan sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.⁹

Teori Pierson menyatakan bahwa bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif saja, yaitu hanya menerima titipan uang saja. H. Malau S.P Hasibuan memberikan pengertian bahwa bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, bukan hanya mencari keuntungan saja.¹⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa bank memiliki tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) ke pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan Pasal 1 huruf (a), menyatakan: “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Sementara itu Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 ayat (1),

⁹Ahmad Dakhoir, *Bank Zakat*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), hlm.25

¹⁰*Ibid.* hlm.26

menyebutkan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selanjutnya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan Pasal 1 ayat (2), mengatakan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹¹

b. Pengertian Bank Syariah

Bank Syari’ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Antonio dan Perwataatmadjamembedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam atau Bank yang beroperasi dengan prinsip syari’ah Islam. Bank Syari’ah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsi-prinsip syariah Islam; (2) adalah

¹¹*Ibid*, hlm.27

bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹²

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:¹³

- 1) Memindahkan uang.
- 2) Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
- 3) Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
- 4) Membeli dan menjual surat-surat berharga.

¹²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta:Ekonisia, 2004), hlm.1

¹³*Ibid*, hlm.2

5) Memberi jaminan bank.

Secara umum Pasal 2 Undang –undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mengemukakan bahwa “Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian”. Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.¹⁴

Prinsip kehati-hatian menurut ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 2 dikemukakan, bahwa Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan Demokrasi Ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dari ketentuan ini, menunjukan bahwa prinsip kehati-hatian adalah salah satu asas terpenting yang wajib diterapkan atau dilaksanakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Prinsip kehati-hatian tersebut mengharuskan pihak bank untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam arti harus selalu konsisten dalam melaksanakan peraturan

¹⁴ Ahmad Dakhoir, *Bank Zakat*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), hlm.28

perUndang-undangan dibidang perbankan berdasarkan profesionalisme dan iktikad baik.¹⁵

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatanlainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest fee banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian aatau ketidakjelasan (*gharar*).¹⁶

c. Fungsi dan Tujuan Bank Syari'ah

Sesuai dengan pengertian bank syariah sebelumnya, bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai

¹⁵*Ibid*, hlm.29

¹⁶H. Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008),

perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariat Islam yaitu *muamalah*, yang berarti mengatur hubungan antar manusia. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berbasiskan syariah menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi sehingga perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang dapat dipercaya dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Selain sebagai penghimpun dana bank syariah juga memiliki fungsi sebagai perantara (intermediasi keuangan) atau sebagai pembiayaan seperti yang diatur dalam Pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992.

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah juga memiliki tujuan atau berorientasi tidak hanya pada *profit* saja tetapi juga didasarkan pada *falah* (*falah oriented*).¹⁷

¹⁷Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016, hlm.18

2. Teori Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Masyarakat Indonesia selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah. Utang-piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya. Adapun istilah kredit atau pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara utang dan kredit atau pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemaknaannya di masyarakat.¹⁸

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁹

¹⁸Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015

¹⁹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.302

Istilah pembiayaan pada intinya *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

- 1) Penyerahan nilai ekonomis sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari;
- 2) Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontrak prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu;
- 3) Pembiayaan ada;ah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.²⁰

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

²⁰H. Veithzal Rivani & Andrian Permata Veithzal, *Islamic Finance Management*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.3-4

mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²¹

Menurut UU Perbankan syariah Nomor 21 Tahun 2008 Pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard, dan
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²²

b. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:

²¹Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008

²²UURI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1

1) Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

a) Pemilik Dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

c) Masyarakat umumnya-konsumen

4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.²³

c. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

- 1) Meningkatkan daya guna uang.
- 2) Meningkatkan daya guna barang.
- 3) Meningkatkan peredaran uang.
- 4) Menimbulkan kegairahan usaha.
- 5) Stabilisasi ekonomi.
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

d. Proses Pemberian Pembiayaan

1) Permohonan Pembiayaan

Tahap awal proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan. Secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada officer bank. Namun dalam implementasinya, permohonan dapat dilakukan secara lisan terlebih dahulu, untuk kemudian ditindaklanjuti dengan

²³*Ibid*, hlm.304

permohonan tertulis jika menurut officer bank usaha layak dibiayai.²⁴

2) Pengumpulan Data dan Investigasi

Data yang diperlukan oleh officer bank didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya.

3) Analisa Pembiayaan

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisa 5C.

4) Persetujuan Pembiayaan

Proses persetujuan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan usaha. Proses persetujuan ini juga tergantung kepada kebijakan bank, yang biasanya juga disebut sebagai Komite Pembiayaan.

Didalam Komite Pembiayaan, biasanya akan diperoleh persyaratan-persyaratan tambahan yang harus dipenuhi pada persetujuan suatu proposal pembiayaan. Tambahan persyaratan tersebut harus dilakukan secara tertulis didalam proposal

²⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 138

pembiayaan, disertai pembiayaan persetujuan anggota Komite Pembiayaan yang bersangkutan.

5) Pengumpulan Data Tambahan

Proses pengumpulan data tambahan dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diperoleh dari disposisi Komite Pembiayaan. Pemenuhan persyaratan ini merupakan hal terpenting dan mekrupakan indikasi utama tindak lanjut pencairan dana.

6) Pengikatan

Tindakan selanjutnya setelah semua persyaratan dipenuhi adalah proses pengikatan, baik pengikatan pembiayaan ataupun pengikatan jaminan. Secara garis besar, pengikatan terdiri dari dua macam, yakni pengikatan dibawah tangan dan pengikatan notariel.

7) Pencairan

Proses selanjutnya adalah pencairan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Sebelum melakukan proses pencairan, maka harus dilakukan pemeriksaan kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi sesuai deposisi Komite Pembiayaan pada proposal pembiayaan. Apabila semua persyaratan telah dilengkapi maka proses pencairan fasilitas dapat diberikan.²⁵

²⁵*Ibid.*, hlm. 145

8) Proses Monitoring

Beberapa langkah monitoring yang harus dilakukan antara lain :

- a) Memantau mutasi rekening koran nasabah.
- b) Memantau pelunasan angsuran.
- c) Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha.²⁶

3. Teori Prinsip Pembiayaan

Saat melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada customer, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, didalam dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5C yaitu:

1. *Character*

Penilaian karakter dilakukan oleh bank kepada nasabah untuk mengetahui itikad dari nasabah tersebut, baik perilaku sehari-harinya, wataknya dan sifat-sifat pribadi yang dimiliki nasabah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakter yang dimiliki nasabah tersebut memang benar-

²⁶*Ibid.*, hlm. 155

benar baik atau kurang baik. Hal tersebut juga bisa dilihat dari BI *checking* nasabah tersebut. Walaupun nasabah tersebut diyakini mampu secara finansial untuk memenuhi kewajiban, namun jika nasabah tersebut memiliki itikad yang kurang baik maka bank akan mempertimbangkan untuk pemberian pembiayaan atau bisa jadi bank tidak akan merealisasi pembiayaan yang diajukan. Gambaran mengenai penilaian tentang karakter calon nasabah, yaitu :

- 1) Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
- 2) Verifikasi data dengan melakukan *interview*;
- 3) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya;
- 4) Bank Indonesia *checking* dan meminta informasi antar bank;
- 5) Mencari informasi atau *trade checking* kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada; dan
- 6) Mencari informasi tentang gaya hidup dan hobi calon nasabah.²⁷

Penilaian-penilaian diatas dapat dinilai dengan melihat bagaimana calon nasabah tersebut melakukan keputusan yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankan. Bank syariah melihat dan menilai dari segi ketepatan waktu yang berkaitan dengan perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara calon nasabah dengan mitra nya. Sedangkan untuk perusahaan yang ingin mengajukan pembiayaan penilaian dari karakter dinilai dari segi kejujuran dan keterbukaan pihak manajemen mengenai pengelolaan perusahaannya. Pembentukan karakter dasar dapat dilihat dan dinilai dari kejujuran.

²⁷Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 67.

2. *Capacity*

Penilaian kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang nanti akan dapat digunakan untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah. Untuk mengukur *capacity* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan :

- 1) Pendekatan historis, yaitu penilaian dengan menunjukkan perkembangan usaha yang dimilikinya minimal umur usaha lebih dari 2 tahun.
- 2) Pendekatan profesi, yaitu penilaian latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan. Hal ini dilakukan untuk perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi dan profesionalisme tinggi.
- 3) Pendekatan yuridis, yaitu apakah calon nasabah mampu dan memiliki kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian pembiayaan dengan bank.
- 4) Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan dan ketrampilan nasabah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memimpin perusahaan.
- 5) Pendekatan teknis, yaitu penilaian kemampuan nasabah dalam hal mengelola faktor-faktor produksi sehingga mampu menguasai pangsa pasar yang ditargetkan oleh perusahaan.²⁸

Beberapa pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kemampuan calon nasabah dapat dinilai dengan melihat seberapa besar kemampuan calon nasabah untuk mengelola usahanya, baik pada masa sukses maupun masa-masa sulit. Karena pada masa sulit tersebut bank akan mengetahui seberapa besar usaha pebisnis untuk membangkitkan usahanya

²⁸Rohmatan, *Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPPS BMT UMMAT SEJAHTERA (BUS) Cabang Cepu*, 2015, hlm. 18.

kembali. Islam pun juga mengatur agar umatnya dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

3. *Capital*

Capital digunakan untuk melihat seberapa besar penggunaan modal dalam kegiatan usahanya, apakah modal yang selama ini digunakan sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah atau justru antara modal yang ada dengan penggunaan modal untuk pengelolaan usaha tidak sesuai atau terdapat kejanggalan. Dalam penilaian *capital* bank syariah selain melihat dari laporan keuangan calon nasabah, juga harus dilihat dari sumber modal yang didapat oleh calon nasabah.²⁹

Selain terfokus pada modal yang dimiliki nasabah bank syariah juga perlu menilai seberapa besar utang atau kewajiban yang dimiliki nasabah kepada lembaga lain, apakah nilainya lebih besar dari modal yang dimiliki atau bahkan kewajiban tersebut bernilai kecil sehingga tidak perlu ada yang dikhawatirkan mengenai pembiayaan yang nanti akan diajukan kepada bank syariah.

4. *Collateral*

Collateral atau yang sering disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang berharga dan memiliki nilai untuk

²⁹Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 173.

dijadikan sebagai penjamin bagi calon nasabah untuk mengajukan pembiayaan kepada bank syariah. Jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah biasanya berupa tanah, bangunan, benda bergerak (mobil, motor), dan barang atau apapun yang sekiranya dapat disetujui oleh pihak analis pembiayaan dan dapat dijadikan sebagai jaminan. Hal tersebut berlaku untuk calon nasabah pebisnis atau yang memiliki bisnis, sedangkan untuk calon nasabah yang berstatus sebagai karyawan di sebuah perusahaan, instansi pemerintah atau swasta dapat dengan memberikan jaminan berupa slip gaji, surat pengangkatan pegawai, dan surat-surat pendukung lainnya seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk pimpinan atau yang memiliki jabatan penting di perusahaan atau instansi pemerintah atau swasta cukup dengan jabatan yang dimilikinya sebagai tambahan jaminan.³⁰

5. *Condition of Economic*

Penilaian kondisi usaha dapat dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi yang ada. Tidak hanya pada sektor yang akan dibiayai saja, melainkan pada sektor ekonomi menyeluruh yang dalam hal ini juga menjadi bagian dari penentuan kondisi usaha calon nasabah yang akan dibiayai. Hal ini dapat meliputi analisis terhadap variabel ekonomi mikro. Pada saat ekonomi mengalami penurunan atau dalam keadaan krisis, bank syariah akan lebih

³⁰Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 18.

berhati-hati lagi dalam memberikan pembiayaan, hal ini dilakukan karena bank syariah ingin menilai beberapa kondisi yang memang dijadikan sebagai acuan dalam penilaian *condition of economic* (kondisi ekonomi calon nasabah) :

- 1) Perkiraan permintaan konsumen (daya beli masyarakat), luas pasar, persaingan usaha, dan tersedianya barang subsidi.
- 2) Proses produksi perusahaan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan ketersediaan bahan baku. Keadaan pasar modal dan pasar uang, kredit penjual, kredit pembeli, dan perusahaan suku bunga.

Pada dasarnya, adanya prinsip 5C ini diadakan untuk dengan harapan sebagai bahan referensi terutama bagi para analis pembiayaan perbankan. Karena bank tentu tidak mau asal memberikan pembiayaan mereka kepada nasabah.

Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan mereka. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan sebuah mutiara. Orang seperti inilah yang dianggap nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran pembiayaan. Pendeknya orang yang bisa memenuhi prinsip 5C yang baik adalah manusia yang ideal.

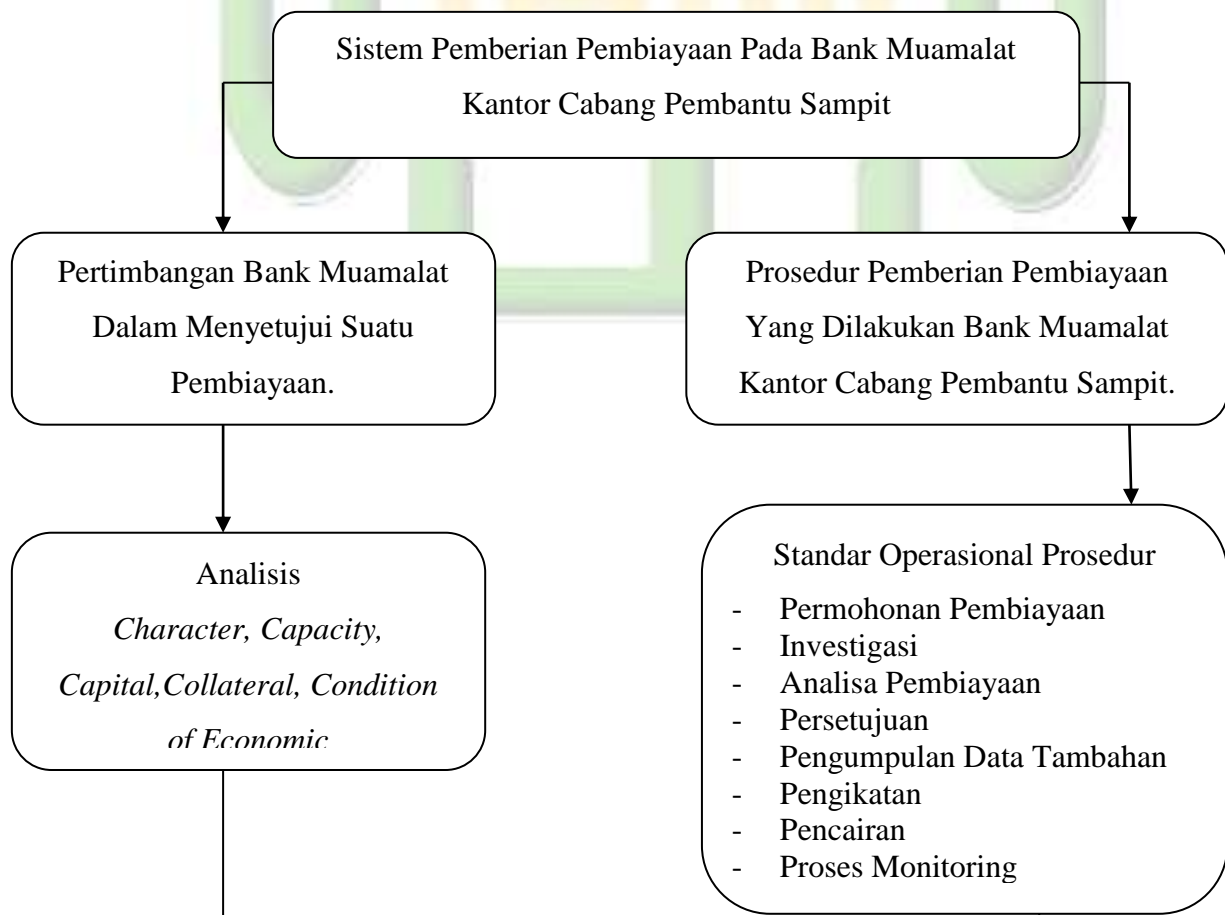
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang dimana dalam dunia perbankan pasti ada permasalahan dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana, terkait penyaluran dana banyak sekali risiko yang akan terjadi baik itu dari faktor eksternal maupun internal bank. Untuk mengantisipasi terjadi risiko tersebut pasti setiap bank mempunyai kebijakan masing-masing yang diterapkan dalam melakukan sistem intermediasi bank dalam menyetujui suatu pembiayaan, apakah sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya proses peneliti dengan judul Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit sebagaimana kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian mulai dari 15 Juli 2020 sampai dengan 15 September 2020. Penelitian yang dilakukan dipergunakan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data terkait “Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit”.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit yang beralamat di Jalan Ais Nasution No.8, Sawahan, Mentawa Baru/Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah 71214.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini penulis turun langsung ke tempat penelitian yaitu Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit. Untuk mengetahui Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Metode kualitatif bersifat mengembangkan teori yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-lutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya untuk dianalisa sehingga mendapatkan hasil yang kualitatif.³²

Dalam penelitian ini dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data tentang Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Nasution mendefinisikan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3

³²*Ibid.*, hlm. 6

Objek yang diteliti ialah tentang bagaimana Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diamati sebagai penelitian. Ada beberapa istilah yang digunakan menunjuk subjek peneliti. Pertama ialah informan, karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu. Kedua ialah partisipan, yang digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu.³³

Teknik penentuan sumber data penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴ *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya. *Purposive sampling* signifikan digunakan dalam situasi untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subyektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti).³⁵

³³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm.88

³⁴ Sugiyono, *Metode Pelenitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012, hlm. 392.

³⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Peneliti beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015, hlm. 72.

Penentuan subjek sebagai narasumber dilakukan terhadap beberapa kriteria diantaranya :

- a. Pegawai Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit;
- b. Pegawai Bank Muamalat Kota Palangka Raya;
- c. Mengetahui atau menangani pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dan Bank Muamalat Kota Palangka Raya.

Penentuan subjek sebagai informan dilakukan terhadap beberapa kriteria diantaranya :

- a. Nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit;
- b. Melakukan pembiayaan.

Adapun subjeknya sebagai narasumber adalah :

- a. R. BPU (*Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya)
- b. SU (*Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka Raya)
- c. YA (*RM Financing* Bank Muamalat KC. Palangka Raya)
- d. AS (*Sub Branch Manager* Bank Muamalat KCP. Sampit)

Adapun Subjek sebagai informan adalah :

- a. LR (nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit)
- b. ICK (nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Metode observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra³⁶. Dalam observasi penelitian dilakukan secara langsung di lokasi Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit, JL. Ais Nasution No.8, Sawahan, Mentawa Baru/Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah 71214, Indonesia. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu mengenai Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan

³⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta :Kencana, 2007, hlm.115

³⁷Fenti Hikmawati, *Metdodologi Penelitian*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2017, hml.83

dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³⁸

Teknik ini untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Sistem Pemberian Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit yaitu dengan cara bertatap muka secara langsung (*face to face*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dengan pegawai bank bagian *Financing*, maka dari itu wawancara tersebut dapat memperoleh kedalaman pertanyaan pada subjek yang akhirnya di peroleh data yang dibutuhkan.

Adapun garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan kepada subjek yaitu :

- a. Apakah sebelum menyetujui pembiayaan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu melakukan analisis 5C?
- b. Apakah setelah pembiayaan diberikan pihak bank melakukan pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah?
- c. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit?
- d. Apa saja persyaratan yang diminta pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan,

³⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmi Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2018, hlm.27

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁹

Metode ini dipakai untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti yang dilakukan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dan beberapa data tambahan yang nanti diperlukan dalam pembahasan penelitian.

E. Pengabsahan Data

Maksud dari pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara maupun melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.⁴⁰

Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

³⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2017, hlm. 219

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 330

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang digunakan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu dikatakan bahwa:

⁴¹*Ibid*, hlm. 330

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 82.

1. Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan, dan semacam pembuatan table atau diagram dalam tradisi penelitian kualitatif.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁴³

⁴³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 69.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah singkat Kota Sampit

Menelusuri jejak sejarah Kota Sampit, nama ibukota Kotawaringin Timur itu ternyata tak lepas dari pengaruh budaya Tionghoa. Konon, asal mula nama Sampit diambil dari bahasa Cina, yang artinya Sam (tiga) dan It (satu). Bagaimana sejarahnya?

Sejarah Sampit tak lepas dari sejarah Kotawaringin Timur. Secara historis, semuanya tak terlepas dari pemerintahan Majapahit dan masuknya agama Islam ke Kalimantan, yang saat itu wilayah pantai Kalimantan Tengah bagian selatan dikuasai oleh Kerajaan Demak.

Sejarah Kotawaringin Timur sendiri dimulai dengan masuknya pengaruh kerajaan Hindu Majapahit di tahun 1365, dengan mengangkat kepala-kepala suku menjadi menteri kerajaan. Ini dikuatkan dengan disebutkan daerah Kotawaringin dalam pupuh XIII Nagarakretagama karya Mpu Prapanca.⁴⁴

Pada masa itu disebutkan, terutama pada masa keemasan Kerajaan Majapahit, yang diperintah oleh Raja Hayam Wuruk dengan mahapatihnya yang tersohor yaitu Gajah mada. Di salah satu bagian buku yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada 1365 itu juga disebutkan, bahwa pernah dilakukan ekspedisi perjalanan Nusantara di mana salah

⁴⁴ *Sejarah Kota Sampit*, <https://chunghwahweekoan.wordpress.com/>, Diakses pada 13 Juli

satu tempat yang mereka singgahi adalah Sampit dan Kuala Pembuang.

Sedangkan nama Kotawaringin sendiri berasal dari nama pohon beringin yang banyak tumbuh di daerah ini. Pohon ini mempunyai akar yang panjang dan daun yang lebat.

Terlepas dari itu, munculah di Kotawaringin sebuah pemukiman penduduk yang saat ini dijadikan sebagai ibukota Kabupaten, yang dinamakan Sampit. Nah, bagaimana sejarahnya hingga dinamakan Sampit? Data sejarah yang ada di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kotim menyebutkan, bahwa sejarah Sampit tak lepas dari kisah kedatangan 31 orang Cina yang masuk ke Sungai Mentaya dan menetap di tepian Sungai.

Di dalam sejarah yang diterbitkan oleh Bappeda Kotim, tidak disebutkan di mana letak persis lokasi pendaratan etnis Tionghoa ini. Yang jelas, kedatangan 31 orang Cina ini adalah untuk berdagang dan membuka usaha perkebunan di wilayah Kotawaringin Timur ini.⁴⁵

Lantaran jumlah pedagang dari Cina ini berjumlah 31 itulah, atau dalam bahasa Cinanya tiga adalah Sum dan satu disebut It, maka jika digabungkan kedua sebutan angka tersebut menjadi Samit; entah siapa yang kali pertama menyebutkan nama Samit menjadi Sampit. Yang jelas, tempat mereka datang kemudian dikenal dengan nama

⁴⁵ *Sejarah Kota Sampit*, <https://chunghwahweekoan.wordpress.com/>, Diakses pada 13 Juli

Sampit, yang kemudian diabadikan hingga menjadi ibukota kabupaten hingga sekarang.⁴⁶

Orang-orang Cina ini bukan saja berdomisili dan berusaha di wilayah Sampit, namun mereka juga mengembangkan usaha hingga ke wilayah Samuda, yang dikenal menjadi basis pertahanan pejuang ketika melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Etnis-etnis Tionghoa ini berbaur menjadi satu bersama warga setempat baik dengan warga etnis Dayak, maupun warga etnis lainnya yang hidup di pesisir pantai seperti daerah Samuda. Karena, saat itu, wilayah Kotawaringin sendiri sudah dikenal menjadi wadah tujuan perdagangan dari luar Sampit, sehingga sudah dikenal memunyai multi etnik yang terdiri beberapa suku bangsa.

Keberadaan orang-orang Cina ini tentu saja selain memengaruhi kehidupan perekonomian warga, juga memberikan pengaruh terhadap arsitektur lokal Sampit sendiri. Sehingga arsitekturnya dikenal dengan sebutan arsitektur Bahari.⁴⁷

2. Profil Bank Muamalat

a. Sejarah Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis

2020 ⁴⁶ *Sejarah Kota Sampit*, <https://chunghwahweekoan.wordpress.com/>, Diakses pada 13 Juli

⁴⁷ *Ibid.*

Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.⁴⁸

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan

⁴⁸ *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses pada 13 Juli 2020

Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).⁴⁹

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus

⁴⁹ *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses pada 13 Juli 2020

mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.⁵⁰

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat

⁵⁰ *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses pada 13 Juli 2020

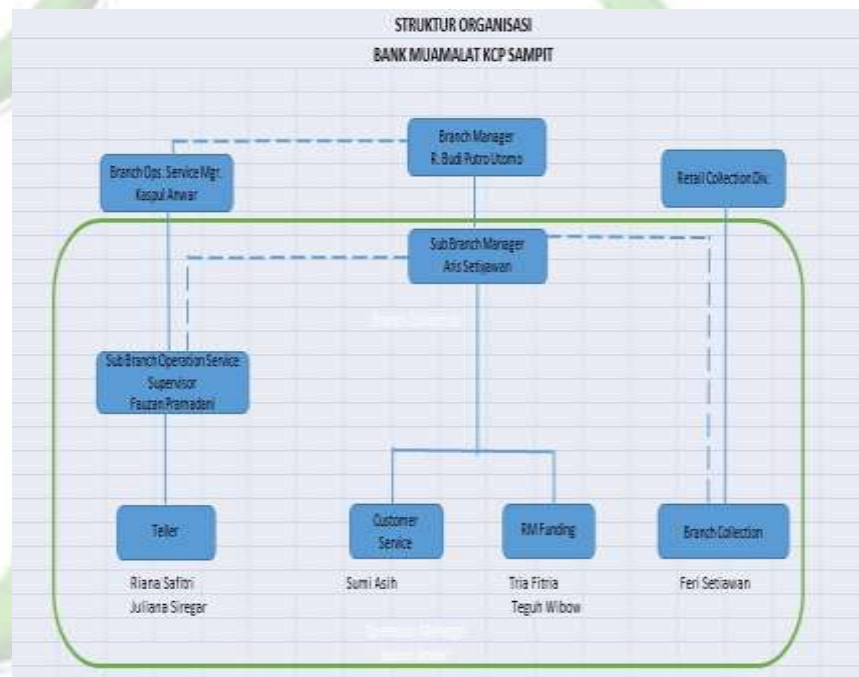
kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi Bank Muamalat Kota Sampit

Adapun struktur organisasi Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit adalah sebagai berikut :⁵¹

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit



d. Produk-produk Bank Muamalat Kota Sampit

1) Produk Penghimpun Dana

a) Tabungan iB Muamalat

Tabungan iB Muamalat merupakan investasi tabungan dengan akad mudharabah di Counter Bank Muamalat diseluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat

⁵¹ Kantor Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Palangka Raya, 03 Agustus 2020

yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh Counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM bersama. Tabungan Ummat dengan kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit diseluruh Merchant Debit BCA/PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan Bank atas dana tersebut.

b) Tabungan iB Muamalat Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana adalah solusi perencanaan keuangan yang tepat untuk mewujudkan impian nasabah menjadi nyata dengan cara yang lebih baik sesuai prinsip syariah yang ada umumnya digunakan untuk melanjutkan pendidikan, melangsungkan pernikahan, beribadah haji/berwisata, membayar uang muka rumah, membeli kendaraan, mempersiapkan pensiunan.⁵²

c) Tabungan Haji Arafah

Tabungan Haji dalam mata uang rupiah yang khususkan bagi anda masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji. Tabungan Haji Arafah di peruntukkan perorangan usia 18 tahun ke atas.

⁵² Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

d) Tabungan Muamalat Umroh

Tabungan berencana dalam mata uang rupiah yang akan membantu anda mewujudkan impian untuk berangkat beribadah Umroh Tabungan Muamalat Umroh diperuntukkan perorangan usia 18 tahun ke atas.

e) TabunganKu

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi anda dan semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi. Tabungan diperuntukkan perorangan usia 18 tahun ke atas.

f) *Deposito Mudharabah*

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang Fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi anda. *Deposito Mudharabah* diperuntukkan perorangan usia 18 tahun ke atas dan instansi yang memiliki legalitas badan.⁵³

g) *Deposito Fulinvest*

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang Fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis bagi anda. Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan. *Deposito Funlives* dapat diperpanjang secara otomatis

⁵³ Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(*automatic roll over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan di Bank Muamalat. *Deposito Fulinvest* diperuntukkan perorangan usia 18 tahun ke atas.

h) Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Lembaga keuangan (DPLK) Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pension 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp. 20.000 per bulan dengan pembayarannya ditransfer dari bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kesepakatan akan dilindungi oleh asuransi jiwa sesuai ketentuan berlaku. Dengan asuransi ini, keluarga peserta akan memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.⁵⁴

i) Giro Muamalat Attijary

Giro Muamalat Attijary adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *cash management*.

⁵⁴ Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

j) Giro Muamalat Ultima

Giro Muamalat Ultima adalah giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil kompetitif.

2) Produk Penyaluran Dana

a) KPR Muamalat Ib

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu anda memiliki rumah, apartemen, ruko, kios, sesuai prinsip syariah.

b) Pembiayaan kepada Anggota Koperasi Karyawan/PNS

Pembiayaan ini adalah pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/PNS melalui koperasi.

c) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha anda akan terjamin.⁵⁵

d) Pembiayaan Modal Kerja LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi)

Pembiayaan modal kerja LKM Syariah adalah produk pembiayaan yang ditunjukkan untuk LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi) yang hendak meningkatkan

⁵⁵ Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

pendapatan dana memperbesar portofolio pembiayaannya kepada nasabah.

e) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Pembiayaan Rekening Koran Syariah adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha anda dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan.

f) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun.

g) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang membantu usaha anda untuk membeli membangun maupun merenovasi *property* maupun pengalihan *take-over* pembiayaan *property* dari barang lain untuk kebutuhan bisnis anda.

h) Kas Kilat

Layanan pengiriman uang cepat, mudah dan murah dari Malaysia ke keluarga ditanah air Rekening Tabungan *Shar-E*.⁵⁶

⁵⁶ Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

i) Pembiayaan iB Multiguna

Pembiayaan iB Multiguna adalah produk pembiayaan tanpa agunan untuk nasabah *payroll* Bank Muamalat. Layanan ini membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa konsumtif seperti bahan agunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, pernikahan, perlengkapan rumah dan tambahan modal usaha.

3) Produk Jasa

a) ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nasabah melakukan penarikan dan tunai, pemeriksaan saldo, pembayaran zakat, infaq, sedekah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu Muamlat dapat diakses di 8888 ATM diseluruh Indonesia, terdiri atas mesin ATM Muamalat, ATM BCA/PRIMA dan ATM bersama, yang bebas biaya penarikan tunai. Kertu Muamalat juga dapat dipakai untuk bertransaksi di 18.000 lebih *Merchant Debit* BCA/PRIMA. Untuk ATM Bersama dan BCA/PRIMA, saatini sudah dapat dilakukan transfer antara Bank.⁵⁷

⁵⁷ Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

b) Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat, Melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat diseluruh cabang Bank Muamalat.

c) Jasa-jasa lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa Perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti *transfer, collection, standing instruction, Bank draft, refensi Bank.*

B. Penyajian Data

1. Pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan, akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari hasil wawancara. Agar lebih jelas, berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Subjek 1

Nama : R.BPU

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya

Hasil wawancara dengan R.BPU yang merupakan *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan apakah sebelum menyetujui pembiayaan kepada nasabah, Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit melakukan analisis 5C, kemudian beliau menjelaskan :

“Benar, sudah pasti kami melakukan analisis 5C, dimana 5C itu antara lain *character, capacity, capital, collateral, condition of economic*. Apabila nasabah memenuhi kriteria 5C tersebut maka nasabah layak untuk mendapatkan pembiayaan .”

Subjek R.BPU menjelaskan terkait pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit menyetujui suatu pembiayaan yaitu dengan cara melakukan analisis 5C, dimana analisis ini sangat penting dilakukan karena dengan melakukan analisis 5C pihak bank dapat melihat apakah nasabah tersebut layak diberikan persetujuan untuk melakukan pembiayaan atau tidak.⁵⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan, setelah pembiayaan diberikan kepada nasabah apakah Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah, subjek R.BPU menjawab :

“Ya, jadi setelah pembiayaan itu kami berikan kepada nasabah maka kami melakukan pemantauan ya terhadap kegiatan usaha nasabah tersebut. Gunanya agar kita bisa melihat apa saja keperluan yang dibeli oleh nasabah tersebut semuanya jelas

⁵⁸ Wawancara dengan subjek R.BPU tanggal 24 Juli 2020

dan nasabah juga diminta agar ada pelaporan yang wajib dilakukan oleh nasabah setiap 3 sampai 6 bulan sekali.”

Subjek R.BPU menjelaskan terkait pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah yang dilakukan oleh pihak bank. Pemantauan yang dilakukan berupa kunjungan lokasi terhadap pihak bank guna melihat secara langsung wujud pembelian barang maupun progres dari usaha yang dilakukan oleh nasabah tersebut. Selain itu nasabah juga diminta memberikan laporan wajib kepada pihak bank dalam waktu 3 sampai 6 bulan.

Subjek 2

Nama : SU

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka Raya

Hasil wawancara dengan SU yang merupakan *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan apakah sebelum menyetujui pembiayaan kepada nasabah, Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit melakukan analisis 5C, kemudian beliau menjelaskan :

“Sebelum menyetujui pembiayaan pihak bank lebih mempertimbangkan ke legalitas, kemudian kemampuan nasabah untuk mengangsur angsuran total jumlah kemampuan yang diberikan oleh si pihak bank, pihak bank misalnya memberikan angsuran sekian nih, dari pihak nasabah kira-kira pekerjaannya apa? Itu masih mampu tidak kira-kira untuk membayar angsuran itu, nanti kita potongkan nah itu otomatis ada biaya hidup, apabila sudah menikah ada biaya keluarga istri dan anak karna itu merupakan tanggungan, itu otomatis

kita kurangi, dan kira-kira masih ada tabungan atau tidak buat pegangan nah itu menjadi pertimbangan.”⁵⁹

Subjek SU menjelaskan terkait sebelum menyetujui pembiayaan kepada nasabah, Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit melakukan analisis 5C yaitu dengan cara legalitas, kemudian pihak bank melihat kemampuan nasabah dalam mengangsur apakah nantinya untuk membayar angsuran itu atau tidak. Setelah itu pihak bank juga melihat pekerjaan nasabah tersebut apabila pekerjaan nasabah seorang wirausaha maka pihak bank melihat dari lamanya usaha.

Selanjutnya peneliti menanyakan, setelah pembiayaan diberikan kepada nasabah apakah Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah, subjek SU menjawab :

“Kami memantau kegiatan usaha nasabah, bahkan sebelum dana kami cairkan itu sudah kami pantau dan awasi. Itu bisa dilihat dari segi RAB yang diberikan nasabah saat pengajuan, setelah itu kami juga melakukan survey barang, apakah sesuai harga yang ditetapkan nasabah dengan harga pasarnya.”

Subjek SU menjelaskan terkait pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah selama menjadi nasabah pembiayaan, bahkan sebelum dana tersebut dicairkan. Kegiatan pemantauan juga bisa dilihat dari segi RAB yang diberikan oleh nasabah pada saat pengajuan pembiayaan kepada bank. Setelah itu pihak bank juga melakukan survey barang,

⁵⁹ Wawancara dengan subjek SU tanggal 24 Juli 2020

apakah harga di RAB yang sudah diberikan oleh nasabah sesuai atau terlampau jauh dengan harga asli di pasaran.

Subjek 3

Nama : YA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka Raya

Hasil wawancara dengan YA yang merupakan *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan apakah sebelum menyetujui pembiayaan kepada nasabah, Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit melakukan analisis 5C, kemudian beliau menjelaskan :

“Iya benar, jadi sebelum menyetujui pembiayaan kami melakukan analisis 5C dengan cara melihat penghasilan misalnya, nah apabila penghasilan tetap itu gampang aja sih, kita melihat penghasilannya yang tetap misalnya PNS yah itu pasti jadi bahan pertimbangan untuk disetujuinya. Ketika pedagang, pedagang itu biasanya kita melihat dari penghasilan pendapatan dia, apakah bisa menutup, biasanya penghasilan dia itu kita mempertimbangkan dalam 1 bulan itu bisa membayar 3 kali angsuran untuk persetujuannya dan juga kita melihat usahanya apa, kalo usahanya seperti tidak menjanjikan atau resikonya lebih besar itu juga kita perhatikan.”⁶⁰

Subjek YA menjelaskan terkait pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan yaitu dengan cara melihat penghasilan nasabah. Penghasilan tersebut dibagi

⁶⁰ Wawancara dengan subjek YA tanggal 24 Juli 2020

menjadi 2 yaitu penghasilan tetap dan penghasilan tidak tetap. Penghasilan tetap merupakan penghasilan yang diterima setiap bulan berupa gaji dan diberikan secara teratur setiap bulannya. Sedangkan penghasilan tidak tetap adalah penghasilan berupa honor dan (onkos) perjalanan dinas.

Selanjutnya peneliti menanyakan, setelah pembiayaan diberikan kepada nasabah apakah Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah, subjek YA menjawab :

“Jadi semua kegiatan nasabah pasti kita pantau dan kita awasi ya. Biasanya kita kilat dari perogres pembangunan, misalnya dari pembangunannya tidak ada perubahan nah itu bisa jadi pertanyaan, kenapa tidak perubahan sedangkan dana masih ada itu bisa kita kasih waktu.”

Subjek YA menjelaskan terkait pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah selama menjadi nasabah pembiayaan, biasanya pihak bank melihat dari progres pembangunan yang telah dijalankan oleh nasabah, misalnya dari pembangunan dilihat tidak ada perubahan, maka hal tersebut bisa menimbulkan pertanyaan dan kecurigaan, sedangkan dana yang telah diberikan masih ada, jadi semua itu harus terselesaikan sesuai estimasi waktu yang telah ditetapkan.

Subjek 4

Nama : AS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Sub *Branch Manager* Bank Muamalat KCP.

Sampit

Hasil wawancara dengan AS yang merupakan *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan apakah sebelum menyetujui pembiayaan kepada nasabah, Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit melakukan analisis 5C, kemudian beliau menjelaskan :

“yang pasti dalam menyetujui suatu pembiayaan itu sangat penting untuk melakukan analisis 5C. Jadi setelah menganalisis pihak bank dapat melihat apakah nasabah sudah memenuhi 5C tersebut atau belum. Karena analisis 5C ini sangat diperlukan dan sangat penting untuk melakukan pembiayaan.”

Subjek AS menjelaskan terkait pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan yaitu bahwa dari pihak bank pasti melakukan analisis 5C, karena analisis 5C merupakan salah satu standarisasi dalam pembiayaan. Analisis 5C ini merupakan tahapan awal untuk melihat calon nasabah apakah layak untuk diberikan pembiayaan tersebut atau tidak.

Selanjutnya peneliti menanyakan, setelah pembiayaan diberikan kepada nasabah apakah Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah, subjek AS menjawab :

“pemantau sudah sangat pasti kita lakukan, salah satunya ya pada bagian *marketing*nya itu sendiri jika sudah sampai macet itu akan di pantau lagi oleh pihak *Branch Collection*. Terus untuk pemantauan lainnya itu setiap pendapatan nasabah

biasanya marketingnya itu terus memantau gimana perkembangannya.”

Subjek AS menjelaskan terkait pemantauan terhadap kegiatan usaha sudah pasti dilakukan. Biasanya kegiatan pemantauan tersebut dilakukan langsung oleh bagian marketing, namun jika sudah sampai pembiayaan macet, maka pemantauan akan dilakukan oleh pihak *Branch Collection*.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit :

Nasabah 1

Nama : LR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Nasabah Pembiayaan

Hasil wawancara dengan LR yang merupakan Nasabah Pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Peembantu Sampit, peneliti menanyakan apakah dalam melakukan pertimbangan pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan analisis

5C. Kemudian subjek LR menjawab :

“Iya betul. Pada saat itu yang utama sih dari segi *character*nya dulu ya, setelah itu dari *capital*nya, mereka melihat kita mampu atau tidak untuk membayar angsuran tersebut, *condition* dan lain-lainnya juga dilihat.”⁶¹

Subjek LR menerangkan bahwa pihak bank telah menerapkan analisis 5C kepada nasabah dengan mempertanyakan beberapa hal

⁶¹ Wawancara dengan Nasabah LR tanggal 29 Juni 2020

yang berkaitan dengan nasabah tersebut, pihak bank juga melihat secara langsung kondisi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan.

Nasabah 2

Nama : ICK

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Nasabah Pembiayaan

Hasil wawancara dengan ICK yang merupakan Nasabah Pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, peneliti menanyakan apakah dalam melakukan pertimbangan pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit melakukan analisis

5C. Kemudian subjek ICK menjawab :

“Jadi waktu itu saat saya mengajukan pembiayaan itu yang pasti sebelum mereka meminta data diri saya itu dilakukanlah analisis kaya gimana yah mba kaya pendekatan gitu, mungkin dari mereka itu semacam pendekatan nasabah gitu yah. Ditanya tanya juga sih banyak misalkan saya kerjanya dimana, gajihnya berapa, terus juga suami saya kerjanya apa terus gajihnya juga berapa, lalu ditanya kami punya bisnis apa enggak, nah kalo ada itu kira-kira pemasukannya berapa? Terus kaya keluarga itu juga ditanya tanya kita punya anak berapa? Masih sekolah apa enggak? Jadi kayanya semuanya itu ditanya secara rinci.”⁶²

Subjek ICK juga menerangkan bahwa pihak bank juga telah menerapkan analisis 5C kepada nasabah. Dalam analisis 5C dari segi *character* dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada calon nasabah. Pada segi *capacity* pihak bank melihat kemampuan calon nasabah mampu atau tidak. Kemudian pihak bank

⁶² Wawancara dengan Nasabah ICK tanggal 26 Juni 2020

juga melihat dari segi *condition* untuk melihat keadaan kondisi perekonomian dari calon nasabah.

2. Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari hasil wawancara. Agar lebih jelas, berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Subjek 1

Nama : R.BPU

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya

Hasil wawancara dengan subjek R.BPU yang merupakan *Branch Manager* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, kemudian dijelaskan :

“Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan pihak bank pertama yaitu inisiasi, mengenal nasabah dari segi keperluan untuk melakukan pembiayaan itu untuk apa, umur 21 tahun atau sudah menikah, data pribadi (KTP, NPWP, akte nikah dan lainnya), data penghasilan, BI *checking*, analisa pembiayaan. Yang kedua komite atau persetujuan, yang ketiga SP 3 (surat

pengajuan prinsip), keempat yaitu akad, kelima yaitu pencairan, keenam yaitu failing data dan yang terakhir itu adalah monitoring angsuran.”⁶³

Subjek R.BPU menjelaskan terkait prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit bahwa tahapan pertama prosedur itu adalah inisiasi, kemudian pihak bank mengenal nasabah dari segi usia, data pribadi seperti KTP, NPWP, akte nikah dan sebagainya. Setelah itu juga ada data penghasilan nasabah, ketika sudah ada data penghasilan maka selanjutnya yaitu BI *chekcing* untuk melakukan pengecekan Informasi Debitur Individual (IDI), kemudian barulah analisa pembiayaan.

Subjek 2

Nama : SU

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka
Raya

Hasil wawancara dengan subjek SU yang merupakan *Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit kemudian dijelaskan :

“Prosedur pemberian pembiayaan yang pertama itu form pengajuan, misalkan nasabah ingin membeli rumah, nasabah

⁶³ Wawancara dengan subjek R.BPU tanggal 24 Juli 2020

harus tahu harga penawaran dari sipenjual. Nah sipenjual ini dari mana? Bisa dari developer bisa juga dari perorangan itu tergantung dari nasabahnya ingin membeli dimana, misalkan nasabah ingin membeli di developer otomatis developer itu memberi surat penawaran, harga penawarannya misalnya 200juta nih, berarti si nasabah mempunyai berapa persen dari 200juta itu untuk uang muka. Selanjutnya legalitas, identitas diri seperti KTP, akte nikah, NPWP dan lainnya.⁶⁴

Subjek SU menjelaskan terkait prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit yang pertama yaitu nasabah mengajukan form pengajuan, setelah itu legalitas, kemudian setelah legalitas pihak bank meminta kepada nasabah identitas diri seperti KTP, akte nikah, NPWP dan lainnya yang bersangkutan dengan identitas diri nasabah tersebut.

Subjek 3

Nama : YA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka Raya

Hasil wawancara dengan subjek YA yang merupakan *Branch Collection* Bank Muamalat KC. Palangka Raya. Peneliti menanyakan bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit kemudian dijelaskan :

“Prosedurnya itu yang pertama kan pengajuan, setelah pengajuan kita lihat ya kita seleksi penghasilan pendapatan nasabah jika sudah deal nasabah mampu selanjutnya kita ada

⁶⁴ Wawancara dengan subjek SU tanggal 24 Juli 2020

bagian untuk menilai itu jaminan sama kesanggupan nasabah, setelah jaminan itu surat menyuratnya lengkap sudah legal dan sudah memenuhi SOP, jadi baru bisa kita cairkan dana tersebut. Yang terakhir akad.⁶⁵

Menurut subjek YA terkait prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, subjek YA menjelaskan bahwa prosedur pertama ialah pengajuan, setelah pengajuan pihak bank menyeleksi penghasilan pendapatan nasabah, selanjutnya pada pihak bank melakukan penilaian pada jaminan dan juga kesanggupan nasabah. Apabila surat menyuratnya sudah legal dan sudah memenuhi SOP maka dana tersebut akan dicairkan.

Subjek 4

Nama : AS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Sub *Branch Manager* Bank Muamalat KCP.
Sampit

Hasil wawancara dengan subjek AS yang merupakan Sub *Branch Manager* Bank Muamalat KCP. Sampit. Peneliti menanyakan bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit kemudian dijelaskan :

“Untuk prosedur pemberian pembiayaan ini yang pertama yaitu form pengajuan. Kemudian identitas diri seperti KTP, NPWP dan lainnya. Setelah itu seleksi penghasilan pendapatan

⁶⁵ Wawancara dengan subjek YA tanggal 24 Juli 2020

nasabah, kemudian ada SP 3 (surat persetujuan) terus akad pembiayaan, setelah akad maka dilakukan pencairan.⁶⁶

Subjek AS menjelaskan terkait prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, langkah pertama yaitu form pengajuan nasabah, setelah itu pihak bank akan melihat identitas pribadi nasabah seperti KTP, NPWP dan lainnya. kemudian pihak bank melakukan seleksi penghasilan pendapatan nasabah, setelah seleksi penghasilan akan ada keluar SP 3 yaitu surat persetujuan kemudian pihak bank dan nasabah melakukan akad, dan setelah akad selesai maka akan dilakukan pencairan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari nasabah pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit :

Nasabah 1

Nama : LR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Nasabah Pembiayaan

Hasil wawancara dengan LR yang merupakan Nasabah Pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Peembantu Sampit, peneliti menanyakan apa saja persyaratan yang diminta pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit. Kemudian subjek LR menjawab :

“Iya, jadi setelah mereka mempertanyakan semuanya secara detail, disitu saya diminta identitas diri saya seperti KK, KTP, NPWP kemudian juga saya diminta data penghasilan seperti

⁶⁶ Wawancara dengan subjek AS tanggal 13 Juni 2020

pokok pribadi. Itu sih yang paling penting ya identitas saya yang diminta oleh mereka, oh iya mereka juga menanyakan pekerjaan saya apa.”⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek LR mengenai prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, nasabah menjelaskan bahwa pihak bank memberikan persyaratan yang terdiri dari identitas diri nasabah, kemudian KK, KTP, NPWP dan juga data penghasilan nasabah.

Nasabah 2

Nama : ICK
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Nasabah Pembiayaan

Hasil wawancara dengan ICK yang merupakan Nasabah Pembiayaan di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, peneliti menanyakan apa saja persyaratan yang diminta pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit. Kemudian subjek ICK menjawab :

“Nah setelah itu baru kalo sudah fix yah kaya kira-kira mungkin dari mereka melihat kami ini layak untuk dibiayai nah distu barulah kita diminta seperti KTP, NPWP, terus surat nikah ya pasti klo sudah nikah pasti diminta surat nikah kan, terus habis itu ada KK juga, terus nanti itu diminta BI *cheking* mba soalnya buat mereka melihat history kita sebagai nasabah dilain itu kita ada nggak menabung di bank lain atau pembiayaan di bank lain juga nah disitu juga mereka melihat kira-kira kita nasabah yang baik apa buruk sih di bank lain

⁶⁷ Wawancara dengan Nasabah LR tanggal 29 Juni 2020

gitu, terus juga rekening koran itu diminta juga, yang pasti tentang identitas diri itu paling penting sih.⁶⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek ICK mengenai persyaratan yang diberikan pihak nasabah berupa kelengkapan data diri nasabah seperti KTP, NPWP, KK, kemudian surat menikah apabila nasabah sudah menikah, setelah itu pihak bank juga meminta BI *cheeking* dan dilihat history nasabah apakah nasabah tersebut ada atau tidak melakukan pembiayaan di bank lain, di history tersebut pihak bank dapat melihat nasabah tersebut adalah nasabah baik atau tidak baik. Kemudian nasabah juga diminta rekening koran.

C. Analisis

1. Pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan

Rumusan masalah yang pertama adalah “pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian dengan pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit mengenai pertimbangan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam menyetujui suatu pembiayaan, pihak bank sudah melakukan pertimbangan sesuai dengan prinsip pembiayaan Bank Muamalat. Untuk mempertimbangkan pemberian

⁶⁸ Wawancara dengan Nasabah ICK tanggal 26 Juni 2020

pembiayaan kepada nasabah, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, didalam dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5C dalam artikel yang sudah peneliti paparkan pada BAB II. Beberapa prinsip pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Character*

Yaitu sifat atau watak calon debitur merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha, dan bersedia melunasi utangnya pada waktu yang ditetapkan. Calon peminjam harus mempunyai reputasi yang baik.⁶⁹

Menurut veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah dapat dilakukan dengan cara antara lain meneliti riwayat hidup calon nasabah, meneliti reputasi calon nasabah tersebut dilingkungan usahanya, mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada, mencari tau apakah nasabah suka berjudi, kemudian mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.⁷⁰

⁶⁹ Rahmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: teori, masalah, kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, (Bandung: ALFABETA, 2008) hlm.81

⁷⁰ Veithzal rivai, Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h.lm.290

b. *Capacity*

Pihak bank harus mengetahui kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Untuk mengetahui sampai dimana Capacity calon nasabah, bank dapat memperolehnya dengan berbagai cara, misalnya terhadap nasabah lama yang sudah dikenalnya, tentu tinggal melihat dokumen-dokumen, berkas-berkas, arsip dan catatan yang ada tentang pengalaman-pengalaman kredit yang telah dilakukan. Sementara dalam menghadapi calon nasabah baru yaitu dengan cara melihat riwayat hidup (biodata) termasuk pendidikan, kursus-kursus dan latihan yang pernah diikuti serta pengalaman kerja dimasa yang lalu. Serta melihat pada pembukuan atau laporan keuangan dari calon nasabah tersebut.

c. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Penilaian atas besarnya modal sendiri merupakan hal yang penting mengingat kredit bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang

diperlukan. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya.⁷¹

Capital digunakan untuk melihat seberapa besar penggunaan modal dalam kegiatan usahanya, apakah modal yang selama ini digunakan sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah atau justru antara modal yang ada dengan penggunaan modal untuk pengelolaan usaha tidak sesuai atau terdapat kejanggalan. Dalam penilaian *capital* bank syariah selain melihat dari laporan keuangan calon nasabah, juga harus dilihat dari sumber modal yang didapat oleh calon nasabah.⁷²

Selain terfokus pada modal yang dimiliki nasabah bank syariah juga perlu menilai seberapa besar utang atau kewajiban yang dimiliki nasabah kepada lembaga lain, apakah nilainya lebih besar dari modal yang dimiliki atau bahkan kewajiban tersebut bernilai kecil sehingga tidak perlu ada yang dikhawatirkan mengenai pembiayaan yang nanti akan diajukan kepada bank syariah.

d. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor

⁷¹ *Ibid*, hlm.292

⁷² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 173.

ekonomi masing- masing. Apakah usaha dari calon nasabah tersebut bisa bertahan apabila terkena dampak dari inflasi yang tidak dapat dihindarkan oleh semua sektor ekonomi. Pengambilan keputusan yang baik harus dilakukan secara cermat dalam melakukan penilaian kredit sedetail mungkin untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk mendapat gambaran mengenai kondisi ekonomi perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain: 1) Peraturan-peraturan pemerintah; 2) Situasi politik dan perekonomian dunia; 3) Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran. Maksud dari penilaian permohonan kredit adalah untuk meletakkan kepercayaan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari seperti kegagalan usaha debitur dan kemacetan total kreditnya, sehingga baik pihak bank maupun para nasabah dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak merugikan kepada salah satu pihak.

e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial nasabah terhadap bank. Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Penilaian

terhadap Collateral ini dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

1) Segi ekonomis, yaitu ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan. 2) Segi yuridis, yaitu apakah jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai jaminan.⁷³

Dari penjelasan yang peneliti paparkan diatas, Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit telah melakukan pertimbangan Bank Muamalat dalam menyetujui suatu pembiayaan dengan baik. Kemudian pertimbangan yang dilakukan pihak Bank Muamalat memunculkan prosedur pemberian pembiayaan.

Untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit peneliti melihat beberapa proses yang dilakukan oleh pihak internal bank. Dari hasil penelitian tentang pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit adalah bank telah menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mana hal ini sangat penting dilakukan karena mengingat semakin besar pembiayaan yang akan diberikan, maka akan semakin besar pula risiko pembiayaan yang terjadi.

⁷³ Ferry N Idroes, Sugiarto, *Manajemen Resiko perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 98

2. Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit

Rumusan masalah yang kedua adalah “prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian dengan pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit mengenai prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit, pihak bank telah menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan baik dan benar.

Berdasarkan prosedur pemberian pembiayaan tahap awal proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan. Secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada *officer* bank. Namun dalam implementasinya, permohonan dapat dilakukan secara lisan terlebih dahulu, untuk kemudian ditindaklanjuti dengan permohonan tertulis jika menurut *officer* bank usaha layak dibiayai.⁷⁴ Setelah permohonan pembiayaan maka akan dilakukan pengumpulan data dan investigasi. Data yang diperlukan oleh *officer* bank didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang dapat

⁷⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 138

menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya.

Kemudian akan dilakukan analisa pembiayaan. Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisa 5C. Selanjutnya proses persetujuan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan usaha. Proses persetujuan ini juga tergantung kepada kebijakan bank, yang biasanya juga disebut sebagai Komite Pembiayaan.

Didalam Komite Pembiayaan, biasanya akan diperoleh persyaratan-persyaratan tambahan yang harus dipenuhi pada persetujuan suatu proposal pembiayaan. Tambahan persyaratan tersebut harus dilakukan secara tertulis didalam proposal pembiayaan, disertai pembiayaan persetujuan anggota Komite Pembiayaan yang bersangkutan.⁷⁵

Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data tambahan. Proses pengumpulan data tambahan dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diperoleh dari disposisi Komite Pembiayaan. Pemenuhan persyaratan ini merupakan hal terpenting dan mekrupakan indikasi utama tindak lanjut pencairan dana.

Tindakan selanjutnya setelah semua persyaratan dipenuhi adalah proses pengikatan, baik pengikatan pembiayaan ataupun

⁷⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 145

pengikatan jaminan. Secara garis besar, pengikatan terdiri dari dua macam, yakni pengikatan dibawah tangan dan pengikatan notariel.

Proses selanjutnya adalah pencairan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Sebelum melakukan proses pencairan, maka harus dilakukan pemeriksaan kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi sesuai deposisi Komite Pembiayaan pada proposal pembiayaan. Apabila semua persyaratan telah dilengkapi maka proses pencairan fasilitas dapat diberikan.

Proses terakhir ialah proses monitoring. Beberapa langkah monitoring yang harus dilakukan antara lain :

- a) Memantau mutasi rekening koran nasabah.
- b) Memantau pelunasan angsuran.
- c) Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha.⁷⁶

Berdasarkan beberapa prosedur yang telah dilakukan pihak internal bank tersebut telah memberikan dampak yang cukup baik dalam kegiatan pembiayaan yang diberikan Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit dalam prosedur pemberian pembiayaan ini. Beberapa narasumber juga telah mengatakan bahwa pihak bank telah menjalankan semuanya sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

⁷⁶Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 155

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitian ini sebagaimana bahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pertimbangan pemberian pembiayaan pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit sudah sesuai sebagaimana mestinya, mulai dari penilaian *character* pada nasabah untuk mengetahui itikad baik nasabah. Kemudian *capacity*, pihak bank melakukan penilaian pada kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan pembiayaan tersebut. Selanjutnya *capital*, sudah nampak terlihat seberapa besar penggunaan modal dalam kegiatan usahanya, berapa besarnya modal yang selama ini digunakan sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Adanya jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank sebagai berikut : tanah, bangunan, benda bergerak (mobil, motor), dan barang atau apapun yang sekiranya dapat disetujui oleh pihak analis pembiayaan dan dapat dijadikan sebagai jaminan atau bisa juga disebut dengan *collateral*. Dengan demikian, sudah dilakukan penelitian baha kondisi usaha nasabah sangat dipengaruhi oleh situasi perekonomian yang sedang berkembang.
2. Dari hasil pertimbangan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit telah dilakukan dengan baik. Pihak bank juga telah menerapkan SOP

(Standar Operasional Prosedur) dimana prosedur tersebut dilihat inisiasi yaitu mengenal nasabah dari segi data pribadi, data penghasilan, BI *checking*, dan umur nasabah juga harus 21 tahun keatas atau sudah menikah.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Sampit

Perlunya kebijakan lebih yang mendalam terkait perbankan syariah dan memperkenalkan lagi akad-akad yang diberikan kepada nasabah agar tidak terjadi kedala pada saat melakukan pemberian pembiayaan.

2. Skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan didalamnya.

Akan tetapi, peneliti mengharapkan agar skripsi ini mampu menjadi manfaat bagi siapapun dan juga peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta :Kencana, 2007
- Dakhoir, Ahmad, *Bank Zakat*, (Yogyakarta: K-Media, 2017)
- Darmawi, Hermawan, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Darsono& Ali Sakti, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*, Depok : PT Raja grafindo Persada
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta :Sinar Grafika, 2012
- Ferry N Idroes, Sugiarto, *Manajemen Resiko perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok : PT. Raja grafindo Persada, 2017
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Peneliti beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018

Rahmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: teori, masalah, kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, (Bandung: ALFABETA, 2008)

Saebani, Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja grafindo Persada. 2017

Suproyono, Maryanto, Buku Pintar Perbankan, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012

Sunaryo, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008)

Umam, Khotibul&Setiawan Budi Utomo, *PERBANKAN SYARIAH : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2017

Usanti, Trisadini P. Dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013)

Veithzal rivai, Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003)

B. Internet

<https://chunghwahweekoan.wordpress.com/>

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Sejarah Kota Sampit, <https://chunghwahweekoan.wordpress.com/>, Diakses pada 13 Juli 2020

Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses pada 13 Juli 2020

C. Jurnal

Akbar, Alfi Syahrin, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hanifa, Mutiara Nur, *Faktor-faktor Bank Dalam Memberikan Pinjaman Kredit Dengan Jaminan Barang Komoditas*, Surabaya : Vol. IV No 1 Januari-Juni 2016

Ilyas, Rahmat, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah, Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Februari 2015

D. Skripsi

Al-Alim, Aswad Addu Ali Humad, *Analisis Prosedur Pembiayaan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus di BMT TUMANG, BMT ANDA, dan BMT AL-ISHLAH di Kota Salatiga)*, Salatiga : IAIN Salatiga , 2015

Alfi Syahrin Akbar, *Stratgi Pemasaran Produk Tabungan iB Muamalat Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balai Kota*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Listriyani, *Analisis Kelayakan Nasabah dalam Pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi*, Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2015

Permatasari, Dila, *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo*, Ponorogo : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

E. Undang-Undang

Undang-Undang Perbankan Syari'ah No. 21 Tahun 2008

UURI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1.